

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, perkembangan teknologi semakin pesat. Berbagai penemuan dan teknologi baru telah banyak mengubah kehidupan manusia. Membuat manusia menjadi lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun bila dicermati lebih jauh, selain membawa dampak positif, penemuan-penemuan itu juga bisa menimbulkan dampak negatif bila disalahgunakan atau dipakai dengan cara yang tidak tepat. Sebagai contoh, penemuan ponsel sebagai salah satu bentuk perkembangan teknologi komunikasi telah banyak membuat kehidupan manusia menjadi lebih mudah. Ponsel, yang dahulu hanya memiliki fungsi dasar seperti telepon dan SMS, kini dilengkapi dengan fitur baru seperti *mobile internet*, *mobile office*, *music player*, hingga *games*. Bisa dibayangkan ponsel hampir mampu menggeser fungsi alat lain seperti komputer jinjing, pemutar musik, dan *games player*.

Jadi, tidak mengherankan jika banyak orang cenderung tidak bisa lepas dari teknologi yang satu ini. Setiap hari, dalam segala aktivitasnya selalu menggunakan ponsel. Sebuah kondisi yang membuat banyak orang di mana saja, kapan saja, dan dalam kondisi apa saja, selalu lekat dengan ponsel. Tidak terkecuali saat mengemudi, baik itu motor ataupun mobil. Banyak orang yang cenderung masih belum menyadari bahayanya mengemudi sambil menggunakan ponsel. Sebenarnya, tidak hanya menggunakan ponsel, mengemudi sambil melakukan aktivitas lain – selama bisa mengganggu konsentrasi – juga memiliki potensi bahaya yang sama. Tidak hanya bahaya bagi diri sendiri tapi juga bagi pengendara atau pengguna jalan lainnya.

Potensi bahaya yang dimaksud di sini, bukan hanya bisa menimbulkan kecelakaan atau meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan. Tapi juga bahaya lainnya semisal menimbulkan gangguan kepada pengguna jalan lainnya. Sebab, orang yang

mengemudi sambil melakukan aktivitas lain, cenderung meresahkan dan kerap mengganggu kelancaran berlalu lintas. Hal ini jelas perlu mendapat perhatian khusus, mengingat lalu lintas darat, memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan dan perekonomian, juga memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Untungnya, pemerintah pun tidak menutup mata dalam menyikapi permasalahan ini. Pemerintah telah menetapkan peraturan perundangan baru seperti tertuang dalam UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, di mana dalam pasal 106 berbunyi : *“Setiap orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor di Jalan wajib mengemudikan kendaraannya dengan wajar dan penuh konsentrasi.”* Di mana *“Yang dimaksud dengan “penuh konsentrasi” adalah setiap orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor dengan penuh perhatian dan tidak terganggu perhatiannya karena sakit, lelah, mengantuk, menggunakan telepon atau menonton televisi atau video yang terpasang di Kendaraan, atau meminum minuman yang mengandung alkohol atau obat-obatan sehingga memengaruhi kemampuan dalam mengemudikan kendaraan.”*

Peraturan ini tentu perlu disosialisasikan kepada masyarakat luas. Lebih jauh lagi, masyarakat perlu informasi yang tidak hanya memberitahu keberadaan peraturan ini, tapi juga memberikan solusi tentang apa yang sebaiknya dilakukan. Sosialisasi seperti ini bisa berhasil jika dikomunikasikan dan dirancang dengan penyampaian yang tepat. Dalam hal ini, tentu Desain Komunikasi Visual (DKV) memegang peranan sangat penting.

Permasalahan ini diangkat karena merupakan permasalahan yang penting namun belum terlalu mendapat perhatian serius dari masyarakat di Indonesia. Kebanyakan orang cenderung menganggap mengemudi sambil melakukan aktivitas lain – yang bisa mengganggu konsentrasi - sebagai sesuatu yang biasa dan tidak berbahaya. Padahal, potensi korbannya adalah orang-orang muda yang masih berada di usia produktif.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan utama dalam topik ini, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, adalah masih kurangnya kepedulian masyarakat tentang mengemudi dengan penuh konsentrasi. Masyarakat cenderung bersikap apatis terhadap peraturan baru ini dan belum sadar akan bahayanya mengemudi sambil melakukan aktivitas lain.

Kampanye tentang *safety riding* memang telah cukup banyak dilakukan di beberapa kota besar di Indonesia. Hanya saja, masih belum banyak kampanye yang membahas tentang mengemudi dengan penuh konsentrasi – termasuk di dalamnya larangan penggunaan ponsel saat mengemudi.

Oleh sebab itu, perlu ada kampanye yang menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana mensosialisasikan peraturan tentang mengemudi dengan penuh konsentrasi ?
- Bagaimana membuat masyarakat tidak hanya mengetahui peraturan ini, tapi juga diiringi dengan kesadaran untuk mematuhi peraturan tersebut ?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan kampanye ini adalah untuk :

- Mensosialisasikan peraturan tentang mengemudi dengan penuh konsentrasi.
- Membuat masyarakat yang telah melihat kampanye ini tidak hanya mengetahui peraturan tersebut, tapi juga diiringi dengan kesadaran dari dalam diri sendiri untuk mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Masyarakat tidak hanya tahu / *aware*, tapi juga diiringi dengan tindakan / *action* untuk mematuhi, yaitu dengan cara berkendara yang aman dan mengutamakan keselamatan bersama).

Diharapkan dengan adanya kampanye ini, peraturan tentang mengemudi dengan penuh konsentrasi tidak menjadi peraturan yang kontraproduktif. Tapi bisa membawa masyarakat ke arah yang lebih baik, membuat masyarakat lebih patuh dan

berhati-hati untuk menciptakan kondisi lalu lintas yang aman, selamat, tertib, dan lancar serta meminimalisasi risiko terjadinya kecelakaan.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

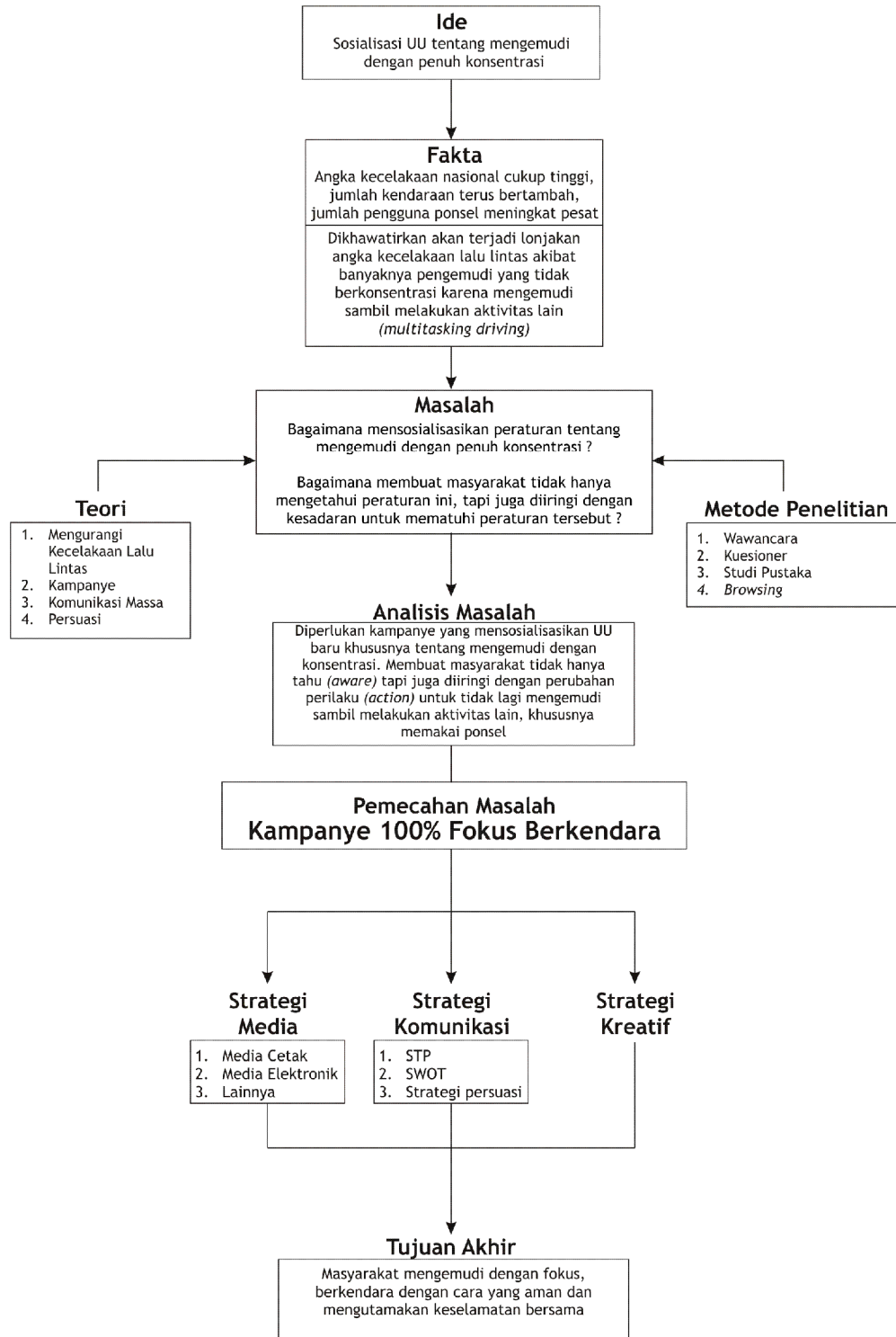
Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dengan penyelenggaraan kampanye ini dan memiliki kompetensi di bidangnya, yaitu :

1. Wawancara dengan pihak kepolisian sebagai narasumber, untuk mengetahui tentang undang-undang yang akan disosialisasikan, sekaligus juga untuk mengetahui jumlah kecelakaan yang terjadi dari tahun ke tahun.
2. Wawancara dengan pakar / ahli psikologi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manusia dalam melakukan dua pekerjaan secara bersamaan.

Selain melakukan wawancara, penulis juga mengumpulkan data dengan :

1. Angket atau kuesioner untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang mengetahui undang-undang ini, bagaimana respon masyarakat, juga untuk mengetahui target utama dari kampanye ini
2. Studi pustaka dari buku tentang teori kampanye, cara mengurangi kecelakaan lalu lintas, *media planning*, dan teori lain yang berhubungan dengan topik ini.
3. Studi pustaka dari tabloid dan majalah
4. Studi banding dengan kampanye lain yang sejenis
5. *Browsing* internet sebagai data penunjang

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan